



Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Siswa berdasarkan Indikator Formulating, Employing, dan Interpreting

Helna Fitriana^{1*}, Ahmad Muzaki², Masjudin³

¹²³Prodi Pendidikan Matematika, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125

Email korespondensi : helnafitriana123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan literasi matematis siswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada materi peluang. Fakta menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui kemampuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematis siswa kelas X SMK Negeri 4 Mataram dalam menyelesaikan soal materi peluang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data meliputi tes literasi matematis, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator literasi matematis yang digunakan meliputi kemampuan merumuskan masalah (formulating), menggunakan konsep (employing), dan menafsirkan hasil (interpreting). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan literasi matematis siswa yang dikategorikan ke dalam kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal peluang. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual guna meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

Kata kunci: literasi matematis; peluang; formulating; employing; interpreting

Description of Students' Mathematical Literacy Abilities Based On The Indicators, Of Formulating, Employing, And Interpreting

Abstract

This study is motivated by the importance of students' mathematical literacy skills in facing the challenges of 21st-century learning, particularly in solving contextual problems in probability topics. Empirical evidence shows that Indonesian students' mathematical literacy remains relatively low, highlighting the need for in-depth analysis. This study aims to analyze the mathematical literacy skills of tenth-grade students at SMK Negeri 4 Mataram in solving probability problems. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The subjects were selected purposively from tenth-grade students. Data collection techniques include mathematical literacy tests, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The indicators of mathematical literacy used in this study include formulating, employing, and interpreting. The results of this study are expected to provide an overview of students' mathematical literacy levels, categorized into high, medium, and low levels. In addition, this study aims to identify students' difficulties in solving probability problems. The findings are expected to serve as a reference for teachers in designing more effective and contextual learning strategies to improve students' mathematical literacy skills.

Keywords: mathematical literacy; probability; formulating; employing; interpreting.

How to Cite: Fitriana, H., Muzaki, A., & Masjudin, M. (2026). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Siswa berdasarkan Indikator Formulating, Employing, dan Interpreting. *Empiricism Journal*, 7(2), 1559-1565. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.5738>



<https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.5738>

Copyright© 2026, Fitriana et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam konteks tersebut, pembelajaran matematika tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan prosedur perhitungan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, dan pemecahan masalah. Kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik mampu memahami berbagai informasi, mengambil keputusan secara tepat, serta

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Setiawan et al., 2022).

Salah satu kemampuan penting yang mendukung keterampilan tersebut adalah literasi matematis. OECD (2013) mendefinisikan literasi matematis sebagai kemampuan individu untuk merumuskan (*formulating*), menggunakan (*employing*), dan menafsirkan (*interpreting*) matematika dalam berbagai konteks kehidupan. Literasi matematis memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata sehingga mampu menjelaskan fenomena, membuat prediksi, dan mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, literasi matematis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami masalah, memilih strategi penyelesaian, serta menginterpretasikan hasil sesuai konteks permasalahan.

Meskipun demikian, kemampuan literasi matematis peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam menyelesaikan masalah matematika kontekstual masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting, memodelkan masalah ke dalam bentuk matematika, menggunakan konsep yang tepat, serta menginterpretasikan hasil penyelesaian sesuai konteks (Afni & Hartono, 2020). Rendahnya kemampuan literasi matematis juga menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih cenderung berorientasi pada prosedur dan perhitungan rutin dibandingkan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Aksu et al., 2017).

Salah satu materi yang memerlukan kemampuan literasi matematis adalah materi peluang. Materi peluang tidak hanya menuntut peserta didik melakukan perhitungan matematis, tetapi juga memahami konteks permasalahan, menentukan ruang sampel dan kejadian, menerapkan konsep peluang secara tepat, serta menginterpretasikan hasil penyelesaian sesuai dengan situasi yang diberikan. Oleh sebab itu, materi peluang sangat relevan digunakan untuk menganalisis kemampuan literasi matematis peserta didik karena melibatkan ketiga proses literasi matematis, yaitu *formulate*, *employ*, dan *interpret* (Ananda et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan dengan guru matematika kelas X SMKN 4 Mataram, diperoleh informasi bahwa sekolah belum pernah melakukan pengukuran khusus terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Penilaian yang dilakukan selama ini lebih berfokus pada penguasaan materi dan hasil akhir pembelajaran. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal kontekstual yang memerlukan penalaran dan interpretasi. Siswa umumnya mampu melakukan perhitungan jika rumus telah diketahui, namun mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang relevan, menentukan model matematika yang sesuai, serta menjelaskan kembali makna hasil yang diperoleh dalam konteks permasalahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa belum teridentifikasi secara jelas sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui karakteristik kemampuan siswa pada setiap indikator literasi matematis.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kemampuan literasi matematis siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Farida et al. (2021) menemukan bahwa siswa SMA masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi matematis tipe PISA, terutama pada tahap memahami konteks masalah dan menentukan strategi penyelesaian. Rahmasari dan Setyaningsih (2023) melaporkan bahwa kemampuan *interpreting* siswa cenderung lebih rendah dibandingkan indikator lainnya karena siswa belum terbiasa mengaitkan hasil matematika dengan situasi nyata. Penelitian lain juga lebih banyak berfokus pada pengukuran tingkat kemampuan literasi matematis atau pengaruh model pembelajaran tertentu terhadap peningkatan literasi matematis siswa. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa SMK pada materi peluang berdasarkan tiga indikator utama literasi matematis, yaitu *formulating*, *employing*, dan *interpreting*, masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yaitu mendeskripsikan secara mendalam kemampuan literasi matematis siswa SMK dalam menyelesaikan soal materi peluang berdasarkan indikator *formulating*, *employing*, dan *interpreting* melalui analisis hasil tes dan wawancara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai karakteristik kemampuan literasi matematis siswa pada setiap indikator sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi matematis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa kelas X Busana 1 SMKN 4 Mataram dalam menyelesaikan soal materi peluang berdasarkan indikator *formulating*, *employing*, dan *interpreting*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal materi peluang berdasarkan indikator *formulating*, *employing*, dan *interpreting*.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 4 Mataram pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 13 Mei 2026 terhadap siswa kelas X Busana 1.

Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas X Busana 1 SMKN 4 Mataram yang mengikuti tes kemampuan literasi matematis. Selanjutnya, subjek wawancara dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematis siswa.

Pemilihan subjek wawancara dilakukan untuk mewakili setiap kategori kemampuan literasi matematis, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kriteria pemilihan subjek meliputi: (1) memperoleh skor yang mewakili kategori kemampuan, (2) mampu mengkomunikasikan proses berpikirnya secara lisan, dan (3) bersedia mengikuti wawancara. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih masing-masing dua siswa dari setiap kategori sehingga diperoleh 6 subjek wawancara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Tes kemampuan literasi matematis.
2. Pedoman wawancara semi terstruktur.
3. Dokumentasi

Tes kemampuan literasi matematis disusun berdasarkan tiga indikator literasi matematis menurut Zainiyah dan Marsigit (2019), yaitu merumuskan masalah (*formulating*), menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika (*employing*), serta menafsirkan hasil matematika (*interpreting*). Setiap soal memuat ketiga indikator tersebut sehingga dapat menggambarkan kemampuan literasi matematis secara menyeluruh.

Instrumen tes literasi matematis dan pedoman wawancara divalidasi oleh dua dosen ahli Pendidikan Matematika. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian soal dengan indikator literasi matematis, kesesuaian materi peluang, kejelasan bahasa, dan ketepatan konteks soal. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen memperoleh persentase validitas sebesar 93,75% dengan kategori sangat layak, sehingga layak digunakan dalam penelitian setelah dilakukan revisi sesuai saran validator.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan dokumentasi.

1. Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan literasi matematis siswa pada materi peluang.
2. Wawancara dilakukan terhadap subjek terpilih untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal.
3. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa lembar jawaban siswa dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, jawaban siswa dikoreksi menggunakan rubrik penskoran kemampuan literasi matematis yang disusun berdasarkan *formulating*, *employing*, dan *interpreting*.

Tabel 1. Rubrik Penskoran Tes Kemampuan Literasi Matematis

Indikator	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Formulating	Mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap serta menentukan ruang sampel dan kejadian dengan tepat	Mampu menuliskan sebagian, tetapi kurang lengkap	Tidak tepat atau tidak menjawab
Employing	Mampu menggunakan konsep peluang dengan tepat, menggunakan rumus yang sesuai, dan perhitungan benar	Mampu menggunakan rumus tetapi hasil kurang tepat	Tidak menggunakan konsep dengan benar
Interpreting	Mampu menafsirkan hasil dengan tepat, menjelaskan makna peluang, serta mengaitkan dengan konteks soal	Mampu menjelaskan hasil tetapi kurang lengkap	Tidak mampu menafsirkan

Skor yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times 100$$

Selanjutnya nilai siswa dikategorikan menjadi tiga kategori kemampuan sebagai berikut:

Interval skor	Kategori
$80 \leq KT \leq 100$	Tinggi
$60 \leq KS \leq 79$	Sedang
< 60	Rendah

Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk table, persentase, dan uraian deskriptif. Selanjutnya, penarikan Kesimpulan dilakukan dengan mengintegrasikan hasil tes dan wawancara sehingga diperoleh Gambaran kemampuan literasi matematis siswa pada setiap indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa kelas X SMKN 4 Mataram dalam menyelesaikan soal materi peluang berdasarkan indikator formulating, employing, dan interpreting. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan literasi matematis yang diberikan kepada 28 siswa.

Berdasarkan hasil tes, kemampuan literasi matematis siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Rekapitulasi hasil tes kemampuan literasi matematis siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	0	0,00
Sedang	2	7,14
Rendah	26	92,86
Jumlah	28	100,00

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 92,86% (26 siswa). Sementara itu, siswa yang berada pada kategori sedang hanya sebanyak 2 siswa atau 7,14%, dan tidak terdapat siswa yang mencapai kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas X Busana 1 SMKN 4 Mataram dalam menyelesaikan soal materi peluang masih tergolong rendah.

Tabel 3. Pencapaian Setiap Indikator Kemampuan Literasi Matematis

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Merumuskan (Formulating)	51,19	Sedang
Menerapkan (Employing)	51,19	Sedang
Menafsirkan (Interpreting)	23,02	Rendah

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator kemampuan literasi matematis masih berada pada kategori rendah. Indikator *formulating* dan *employing* memperoleh persentase yang sama yaitu sebesar 51,19%, sedangkan indikator *interpreting* memperoleh persentase terendah yaitu sebesar 23,02%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menafsirkan hasil penyelesaian matematika ke dalam konteks permasalahan yang diberikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada indikator *interpreting*. Siswa umumnya mampu melakukan perhitungan peluang, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan makna hasil yang diperoleh sesuai dengan konteks soal. Sebagai contoh, pada salah satu soal peluang, siswa mampu menentukan nilai peluang dengan benar, tetapi tidak dapat menjelaskan arti peluang tersebut dalam situasi yang diberikan. Ketika diwawancarai, salah satu siswa menyatakan: "Saya bisa menghitung hasilnya, tetapi bingung menjelaskan maksud dari jawaban itu." Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung berfokus pada prosedur perhitungan tanpa memahami makna matematis dari hasil yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas X SMKN 4 Mataram dalam menyelesaikan soal materi peluang masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi siswa pada kategori rendah sebesar 92,86%, sedangkan hanya 7,14% siswa yang berada pada kategori sedang dan tidak terdapat siswa yang mencapai kategori tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami, menggunakan, dan menafsirkan konsep matematika pada permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan peluang.

Rendahnya capaian pada indikator *formulating* menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal kontekstual. Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa, beberapa siswa langsung melakukan perhitungan tanpa terlebih dahulu menentukan informasi yang relevan dalam permasalahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa mengubah permasalahan kontekstual menjadi model matematika yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Farida et al. (2021) yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan pada tahap memahami konteks masalah sebelum melakukan penyelesaian matematika.

Pada indikator *menerapkan (employing)*, siswa telah mampu menggunakan konsep peluang sederhana, namun masih ditemukan kesalahan dalam menentukan ruang sampel, kejadian yang diinginkan, dan penggunaan rumus peluang. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konseptual siswa terhadap materi peluang belum sepenuhnya terbentuk. Hal ini diduga karena siswa lebih sering berlatih soal-soal rutin yang memiliki pola penyelesaian tetap sehingga mengalami kesulitan ketika menghadapi soal yang memerlukan penalaran lebih tinggi.

Indikator dengan capaian terendah adalah menafsirkan (*interpreting*) dengan persentase sebesar 23,02%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menghubungkan hasil perhitungan matematika dengan konteks permasalahan yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku lebih terbiasa mencari jawaban numerik dibandingkan menjelaskan makna jawaban tersebut. Akibatnya, setelah memperoleh hasil perhitungan, siswa sering kali tidak dapat memberikan kesimpulan yang sesuai dengan konteks soal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmasari dan Setyaningsih (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan *interpreting* merupakan aspek literasi matematis yang paling sulit dikuasai siswa karena memerlukan kemampuan komunikasi matematis dan penalaran kontekstual secara bersamaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farida et al. (2021) yang menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal berbasis literasi matematis, terutama pada tahap memahami konteks masalah dan menghubungkannya dengan konsep matematika yang relevan. Selain itu, penelitian Rahmasari dan Setyaningsih (2023) menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa pada indikator *interpreting* cenderung lebih rendah dibandingkan indikator lainnya karena siswa belum terbiasa menjelaskan dan mengomunikasikan makna hasil penyelesaian secara kontekstual.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Zahrah (2024) yang menyatakan bahwa siswa lebih terbiasa mengerjakan soal-soal rutin yang berorientasi pada perhitungan dibandingkan soal kontekstual yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Akibatnya, ketika dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan interpretasi dan penalaran, siswa mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan yang sesuai dengan konteks soal.

Rendahnya kemampuan literasi matematis siswa juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik pembelajaran pada siswa SMK yang lebih banyak berorientasi pada kompetensi kejuruan. Pada kelas X Busana 1, siswa lebih sering berhadapan dengan pembelajaran yang menekankan keterampilan praktis sehingga kesempatan untuk menyelesaikan soal-soal matematika berbasis literasi masih relatif terbatas. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran matematika selama ini lebih banyak menggunakan soal rutin yang berfokus pada perhitungan sehingga siswa kurang terbiasa menghadapi soal kontekstual yang menuntut kemampuan merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan konsep matematika.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa pada materi peluang masih perlu ditingkatkan, terutama pada indikator *interpreting*. Oleh karena itu, guru perlu memberikan lebih banyak latihan berupa soal kontekstual yang mendorong siswa untuk merumuskan masalah, menggunakan konsep matematika secara tepat, serta menafsirkan hasil penyelesaian dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kemampuan literasi matematis siswa dapat berkembang secara lebih optimal dan mendukung keberhasilan pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas X SMKN 4 Mataram dalam menyelesaikan soal materi peluang masih tergolong rendah. Dari 28 siswa yang mengikuti tes, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tinggi, sebanyak 2 siswa (7,14%) berada pada kategori sedang, dan 26 siswa (92,86%) berada pada kategori rendah. Berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis, indikator merumuskan (*formulating*) memperoleh persentase sebesar 51,19%, indikator menerapkan (*employing*) sebesar 51,19%, dan indikator menafsirkan (*interpreting*) sebesar 23,02%. Indikator menafsirkan merupakan indikator dengan capaian terendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan hasil perhitungan matematika dengan konteks permasalahan yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang dapat melatih kemampuan literasi matematis siswa melalui pemberian masalah kontekstual yang menuntut kemampuan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan konsep matematika.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan oleh penulis guru disarankan untuk lebih sering memberikan soal-soal berbasis literasi matematis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya pada materi peluang. Pembelajaran hendaknya tidak hanya berfokus pada kemampuan perhitungan, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami konteks masalah dan menafsirkan hasil yang diperoleh. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan pada materi matematika lainnya dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran kemampuan literasi matematis yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, bantuan dan kerja sama selama penelitian ini dilakukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, dosen pembimbing yang telah membimbing, memberi masukan dan mengarahkan peneliti selama proses penyusunan penelitian sehingga artikel ini bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada SMKN 4 Mataram, guru matematika, serta seluruh siswa kelas X Busana 1 yang telah berpartisipasi dan membantu pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Hartono, H. (2020). Contextual Teaching and Learning (CTL) as a Strategy to Improve Students Mathematical Literacy. *Journal of Physics Conference Series*, 1581(1), 12043. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1581/1/012043>
- Aksu, G., Güzeller, C. O., & ESER, M. T. (2017). Analysis of Maths Literacy Performances of Students With Hierarchical Linear Modeling (HLM): The Case of PISA 2012 Turkey. *Ted Eğitim Ve Bilim*, 42(191), 247–266. <https://doi.org/10.15390/eb.2017.6956>
- Ananda, P. N., Asrizal, A., & Usmeldi, U. (2021). Pengaruh Penerapan PjBL Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Dan Kreatif Fisika: Meta Analisis. *Radiasi Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 14(2), 127–137. <https://doi.org/10.37729/radiasi.v14i2.1277>
- Elliott, L., Zheng, P., & Libertus, M. E. (2021). Individual Differences in Parental Support for Numeracy and Literacy in Early Childhood. *Education Sciences*, 11(9), 541. <https://doi.org/10.3390/educsci11090541>
- Farida, R. N., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMA Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Pisa Konten Change and Relationship. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2802–2815. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.972>
- Jamil, A. F., Cahyono, H., & Ayu, M. S. (2021). Pengembangan Handout Matematika Bercirikan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis. *Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 48. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3260>
- Scherer, R., & Beckmann, J. F. (2014). The Acquisition of Problem Solving Competence: Evidence From 41 Countries That Math and Science Education Matters. *Large-Scale Assessments in Education*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s40536-014-0010-7>
- Setiawan, E., Kusmayadi, T. A., & Nurhasanah, F. (2022). Bagaimana Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa?: Pada Materi Bangun Datar. *Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1462. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4957>
- Zahrah, M. (2024). Penelitian Literasi Matematis Di Sekolah: Pengertian Dan Kesulitan-Kesulitan Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 6(1), 27–36. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v6i1.29024>
- Zainiyah, U. (2019). *Improving mathematical literacy of problem solving at 5 th grade of primary students*. 13(1), 98-104. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i1.11519>